

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian kali ini tidak mengabaikan tentang adanya penelitian yang terdahulu. Peneliti menggunakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan adalah sebagai berikut :

2.1.1. Erna Retna Rahadjeng (2011) dengan judul “Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal”. Subyek penelitian adalah para investor yang melakukan trading di perusahaan sekuritas yang berada di Malang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *accidental sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan metode data kualitatif, dan teknik analisisnya yaitu analisis *gender* metode HARVARD.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perspektif *gender* dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, perbedaan pengambilan keputusan antara laki-laki dengan perempuan, dan faktor dominan yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan.

Hasil dari penelitian ini adalah investor laki-laki masih mendominasi dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, maupun pendapatan. Walaupun investor perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada.

Persamaan penelitian :

1. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Metode pengumpulan data yang di pakai sama yaitu menggunakan metode survey.
3. Populasi yang digunakan adalah para investor yang berinvestasi di pasar modal.

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan gender sebagai variabel, sedangkan variabel yang digunakan peneliti sekarang adalah demografi dengan aspek *gender*, usia, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.
2. Peneliti terdahulu melakukan survey terhadap responden di Malang, dan peneliti sekarang melakukan survey terhadap responden di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

2.1.2 Natalia Christanti (2011) dengan judul “Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi”. Subyek pada penelitian ini adalah investor yang bergabung di sekuritas danareksa di Salatiga dan Semarang. Sampel yang digunakan yaitu 69 responden atau 23% dari keseluruhan kuesioner yang dikirim melalui email, dengan kriteria yang ditentukan yaitu investor yang berusia 25-29 dan 50-54. Menggunakan metode data kualitatif dan teknik analisa yang digunakan adalah analisis frekuensi.

Tujuan penelitian ini adalah meneliti faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan keputusan investasi dengan klasifikasi faktor, dimana

klasifikasi tersebut terbagi dalam dua sudut pandang yaitu *economic* dan *behavioral motivation*.

Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang banyak dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah *neutral information*, *accounting information*, dan aspek demografi juga turut mempengaruhi keputusan investasi seorang investor.

Persamaan penelitian:

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang melakukan penelitian yang sama mengenai *behavioral finance* dan aspek demografi yang turut mempengaruhi keputusan investasi seorang investor dalam pengambilan keputusan.

Perbedaan penelitian:

1. Peneliti terdahulu melakukan survey terhadap responden di Salatiga dan Semarang khususnya investor yang bergabung di sekuritas dan reksa, dan peneliti sekarang melakukan survey terhadap responden di wilayah Surabaya dan sekitarnya yang melakukan trading di pasar modal.
2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terdahulu adalah menyebarkan kuesioner melalui email kepada investor, peneliti sekarang melakukan penyebaran kuesioner secara langsung di pasar modal.

2.1.3 Arrozi MF. dan Dihin Septyanto (2011) dengan judul “Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia”. Subyek penelitian ini adalah para investor yang melakukan trading di perusahaan sekuritas di Jakarta. Sampel yang digunakan adalah 135 responden atau 83% dari

keseluruhan kuesioner yang disebar, metode yang digunakan data kualitatif dan teknik analisisnya adalah analisis frekuensi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji niat untuk berinvestasi yang *sophisticated* dan rasional dalam memaksimalkan utilitas.

Hasil dari penelitian ini, variabel yang memberikan pengaruh paling besar adalah norma subyektif sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku investor di Indonesia lebih menyukai dorongan dari orang disekitarnya untuk melakukan investasi dan meniru perilaku orang lain untuk memperoleh persetujuan. Temuan studi ini adalah investor bersikap *unshophitiscated* dan irrasional karena tidak menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Persamaan penelitian :

1. Terletak pada penelitian tentang perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Menggunakan populasi yang sama yaitu pada perusahaan sekuritas.

Perbedaan penelitian :

1. Peneliti terdahulu lebih fokus kepada investor individu yang melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian terhadap investor yang melakukan investasi di pasar modal.
2. Peneliti terdahulu melakukan survey pada responden yang berada di Jakarta, peneliti sekarang melakukan survey pada responden di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

2.1.4 Lewellen, Lease, Schlarbaum (1977) dengan judul “*Patterns Of Investment Strategy And Behavior Among Individual Investor*”. Subyek penelitian ini adalah para investor yang berada di perusahaan sekuritas di Amerika. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner kepada 972 investor pada perusahaan sekuritas di Amerika. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi regresi.

Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji pola perilaku investasi berdasarkan tujuh aspek demografi, yaitu jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan anggota keluarga pada investor perusahaan sekuritas di Amerika.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa investor pria lebih menghabiskan waktu dan dananya untuk berinvestasi dibandingkan dengan investor wanita. Dalam penelitian Lewellen, disebutkan bahwa laki-laki cenderung melakukan investasi sendiri. Sedangkan wanita lebih tergantung pada broker, karena laki-laki cenderung *overconfidence* dibandingkan dengan wanita.

Persamaan penelitian :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pola perilaku investor berdasarkan aspek demografi.
2. Menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner.

Perbedaan penelitian :

1. Faktor demografi yang dijelaskan peneliti terdahulu menggunakan tujuh variabel antara lain jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan peneliti

sekarang hanya menggunakan lima variabel, antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan sekuritas yang berada di Amerika, penelitian sekarang dilakukan di wilayah Surabaya dan sekitarnya.



Dari uraian diatas dapat dilihat beberapa persamaan dan perbedaan yang ada dalam penelitian terdahulu :

Tabel 2.1  
DATA PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN  
TERDAHULU

Keterangan	Erna Rahadjeng (2011)	Natalia Christanti (2011)	Arozzi dan Septyanto (2011)	Lewellen dkk (1977)	Peneliti (2015)
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui perspektif gender dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, perbedaan pengambilan keputusan antara laki-laki dengan perempuan, dan faktor dominan yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan	Meneliti faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan keputusan investasi dengan klasifikasi faktor, dimana klasifikasi tersebut terbagi dalam dua sudut pandang yaitu <i>economic</i> dan <i>behavioral motivation</i> .	Mengkaji niat untuk berinvestasi yang <i>sophisticated</i> dan rasional dalam memaksimalkan utilitas.	Mengkaji pola perilaku investasi berdasarkan tujuh aspek demografi, yaitu jenis kelamin, usia, status perkawinan, pekerjaan, pendapatan, dan anggota keluarga pada investor perusahaan sekuritas di Amerika.	Menguji pengaruh karakteristik demografi terhadap keputusan investasi di pasar modal.
Lokasi Penelitian	Malang	Salatiga dan Semarang	Jakarta	Amerika	Surabaya dan sekitarnya
Teknis Sampling dan Responden	Accidental sampling dengan 198 responden dari keseluruhan kuesioner yang disebar	69 responden atau 23% dari keseluruhan kuesioner yang dikirim melalui email kepada investor di sekuritas Danareksa	135 responden atau 83% dari keseluruhan kuesioner yang disebar	972 responden dari keseluruhan kuesioner yang disebar di perusahaan sekuritas	Purposive sampling dan accidental sampling
Teknik Analisis	Analisis gender metode HARVARD	Analisis frekuensi	Analisis frekuensi	Korelasi regresi	Logistik regresi

## 2.2. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

### 2.2.1 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan seorang individu untuk meletakkan sejumlah dananya pada jenis investasi tertentu. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan presentase individu dalam menentukan besarnya dana yang diinvestasikan pada pasar modal maupun pasar uang.

Keputusan investasi berkaitan dengan pemilihan alternatif investasi yang dinilai akan menguntungkan bagi suatu perusahaan/ individu. Dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada keputusan investasi untuk memilih jenis investasi yang diinginkan seorang investor sesuai dengan faktor demografinya. Biasanya faktor demografi juga turut mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan investasi, baik dari segi *gender*, usia, pendidikan, pendapatan, maupun pekerjaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi seseorang dalam pemilihan jenis investasi sebagai berikut :

1. Saham : score "1"
2. Selain saham : score "0"

### 2.2.2 Dasar Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara *return* dan risiko. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan dan



risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Didalam konteks manajemen investasi, *return* dibedakan menjadi 2 macam, antara lain :

1. *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor dimasa datang.
2. *Return* yang terjadi merupakan tingkat *return* yang diperoleh investor pada masa lalu.

Umumnya semakin besar risiko, semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Investor yang lebih berani memiliki risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi pula. Sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko dengan *return* yang terlalu tinggi, tentunya tidak bisa mengharapkan tingkat *return* yang tinggi pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara risiko dan *return* memiliki hubungan yang searah atau linier. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.

### **2.2.3 Pengertian Investasi dan Tujuan Investasi**

Menurut Abdul Halim (2005 : 4) “investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang”. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan), maupun aset *financial* (deposito, tabungan, saham, atau obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Sedangkan tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Tetapi investor juga harus

memikirkan bahwa *return* yang tinggi juga menimbulkan risiko yang tinggi pula.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang.
2. Untuk mengurangi tekanan inflasi.
3. Sebagai dorongan untuk menghemat pajak.

#### **2.2.4 Jenis-Jenis Investasi**

Menurut Senduk (2004:24), bahwa produk-produk yang tersedia di pasaran antara lain :

1. Tabungan di bank

Dengan menyimpan uang di tabungan, maka akan mendapatkan suku bunga tertentu yang besarnya mengikuti kebijakan bank yang bersangkutan. Produk tabungan biasanya memperbolehkan kita mengambil uang kapanpun yang kita inginkan.

2. Deposito di bank

Produk deposito hampir sama dengan produk tabungan. Bedanya, dalam deposito tidak dapat mengambil uang kapanpun yang diinginkan, kecuali apabila uang tersebut sudah menginap di bank selama jangka waktu tertentu (tersedia pilihan antara satu, tiga, enam, dua belas, sampai dua puluh empat bulan, tetapi ada juga yang harian). Suku bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada suku bunga tabungan. Selama deposito kita belum jatuh tempo, uang tersebut tidak akan terpengaruh pada naik turunnya suku bunga di bank.

### 3. Properti

Investasi dalam properti berarti investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Keuntungan yang bisa didapat dari properti ada dua, yaitu :

- a. Menyewakan properti tersebut pada pihak lain sehingga mendapat uang sewa.
- b. Menjual properti tersebut dengan harga yang lebih tinggi.

### 4. Barang-barang koleksi

Contoh barang-barang koleksi adalah perangkong, lukisan, barang antik, dan lain sebagainya. Keuntungan yang didapat dari berinvestasi pada barang-barang koleksi adalah dengan menjual koleksi tersebut kepada pihak lain.

### 5. Emas

Emas adalah barang berharga yang dapat diterima di seluruh dunia setelah mata uang asing dari negara-negara G-7 (sebutan bagi tujuh negara yang memiliki ekonomi paling kuat, yaitu Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Kanada, dan Perancis). Harga emas akan mengikuti kenaikan nilai mata uang dari negara-negara G-7. Semakin tinggi kenaikan nilai mata uang asing tersebut, maka semakin tinggi pula harga emas. Selain itu harga emas biasanya berbanding searah dengan inflasi. Semakin tinggi inflasi, biasanya semakin tinggi pula harga emas. Seringkali kenaikan harga emas melampaui kenaikan inflasi itu sendiri.

## 6. Mata uang asing

Segala macam mata uang asing biasanya dapat dijadikan alat investasi. Investasi dalam mata uang asing lebih beresiko dibandingkan dengan investasi dalam saham, karena nilai mata uang asing di Indonesia menganut sistem mengambang bebas (*free float*). Yaitu benar-benar tergantung pada permintaan dan penawaran di pasaran. Di Indonesia mengambang bebas membuat nilai mata uang rupiah sangat fluktuatif.

## 7. Saham

Saham adalah kepemilikan atas sebuah perusahaan tersebut. Dengan membeli saham, berarti membeli sebagian perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut mengalami keuntungan, maka pemegang saham biasanya akan mendapatkan sebagian keuntungan yang disebut dividen. Saham juga bisa dijual kepada pihak lain, baik dengan harga yang lebih tinggi yang selisih harganya disebut *capital gain*, maupun yang lebih rendah daripada saat kita membelinya yang selisih harganya disebut *capital loss*. Keuntungan yang bisa didapat dari saham ada dua, yaitu dividen dan *capital gain*.

## 8. Obligasi

Obligasi atau sertifikat obligasi adalah surat hutang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan, baik untuk menambah modal perusahaan atau membiayai suatu proyek pemerintah. Karena sifatnya yang hampir sama dengan deposito, maka agar lebih menarik para investor suku bunga obligasinya biasanya sedikit lebih tinggi dibanding

suku bunga deposito. Selain itu, seperti saham kepemilikan obligasi dapat juga dijual kepada pihak lain dengan harga yang lebih tinggi maupun lebih rendah daripada ketika membelinya.

Jenis investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis investasi yang berada di pasar modal.

### 2.2.5 Instrumen Pasar Modal

Dalam berinvestasi di pasar modal terdapat beberapa instrumen yang umumnya dimanfaatkan oleh investor dalam berinvestasi adalah sebagai berikut :

#### 1. Saham

Menurut Mohamad Samsul (2006 : 45), saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder dan stockholder*). Terdapat dua jenis saham yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian preferen dibayarkan.

#### 2. Obligasi

Menurut Mohamad Samsul (2006 : 45), obligasi adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu diatas 3 tahun. Pihak yang membeli oblligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 atau 6 bulan sekali.

Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

### 3. Reksa Dana

Menurut Mohamad Samsul (2006 : 45), dilihat dari segi perdagangan efek, reksa dana adalah suatu produk yang diperdagangkan, sedangkan manajer investasi sebagai pengelola produk tersebut.

#### **2.2.6 Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Keputusan Investasi**

Karakteristik demografi sangatlah mempengaruhi suatu pemilihan jenis investor. *Gender* berpengaruh terhadap perilaku dan pemilihan jenis investasi, investor laki-laki cenderung lebih percaya diri (*overconfidence*) dibandingkan dengan perempuan. Sehingga dijelaskan bahwa laki-laki lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi.

Bhandari dan Deaves (2006) melaporkan bahwa laki-laki lebih percaya diri dibanding perempuan, dan semakin tinggi pendidikan dan pendapatan yang dimiliki membuat investor cenderung *overconfidence*. Selain itu usia seorang investor juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan ditunjukkan bahwa investor yang masih muda lebih *overconfidence* dibanding dengan yang sudah berusia lanjut. Memiliki jabatan yang tinggi dalam suatu pekerjaan juga membuat seorang investor cenderung *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi (Barber dan Odean, 2001).

#### **2.2.7 Gender dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi**

*Gender* dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana individu yang lahir secara biologis sebagai laki-laki atau perempuan yang kemudian memperoleh pencarian

sosial sebagai laki-laki atau perempuan melalui atribut-atribut maskulinitas dan feminitas yang sering didukung oleh nilai-nilai atau sistem dan simbol di masyarakat yang bersangkutan. *Gender* termasuk salah satu aspek dari demografi yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan investasi. Karena seorang laki-laki biasanya lebih berani mengambil risiko dibandingkan wanita.

Sehingga aspek ini juga berpengaruh dalam pemilihan jenis investasi seseorang. Adapun variabel kategori *gender* diukur dengan indikator skor yang disajikan pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2  
INDIKATOR KATEGORI GENDER

Kategori	Score
Laki-laki	1
Perempuan	2

### 2.2.8 Usia dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi

Usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup maupun yang mati.

Biasanya semakin lanjut usia, semakin takut akan risiko. Karena investor yang berusia lanjut lebih memilih memikirkan hari tua yang menyenangkan dibandingkan dengan memikirkan risiko yang disebabkan oleh investasi. Berbeda dengan investor yang masih muda, mereka lebih berani menghadapi risiko karena semakin tinggi risiko maka return yang diharapkan juga semakin besar.

Adapun variabel kategori usia diukur dengan indikator skor yang disajikan pada tabel 2.3 berikut :

Tabel 2.3  
INDIKATOR KATEGORI USIA

Variabel	Kategori	Score
Usia	17 – < 25 tahun	1
	25 – < 35 tahun	2
	35 – < 45 tahun	3
	45 – < 55 tahun	4
	> 55 tahun	5

### 2.2.9 Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin berhati-hati pula dalam mengambil keputusan disertai dengan pertimbangan atas langkah yang diambil.

Adapun variabel tingkat pendidikan diukur dengan indikator skor yang disajikan pada tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4  
INDIKATOR TINGKAT PENDIDIKAN

Variabel	Kategori	Score
Pendidikan	≤ SMU	1
	Diploma - Sarjana	2
	Pasca Sarjana (S2 atau S3)	3



### 2.2.10 Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi

Menurut salah satu ahli yaitu Rollin (1999), pendapatan adalah kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa klien, penyewaan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Pendapatan seorang investor juga mempengaruhi investor tersebut dalam memilih jenis investasi, karena jika salah memilih jenis investasi maka risiko yang diterima dapat dikatakan akan sangat merugikan dirinya sendiri.

Adapun variabel kategori pendapatan diukur dengan indikator skor yang disajikan pada tabel 2.5 berikut :

Tabel 2.5  
INDIKATOR KATEGORI PENDAPATAN

Variabel	Kategori	Score
Pendapatan	Rp 2.500.000 – Rp 4.999.000	1
	Rp 5.000.000 – Rp 7.499.000	2
	> Rp 7.500.000	3

### 2.2.11 Pekerjaan dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi.

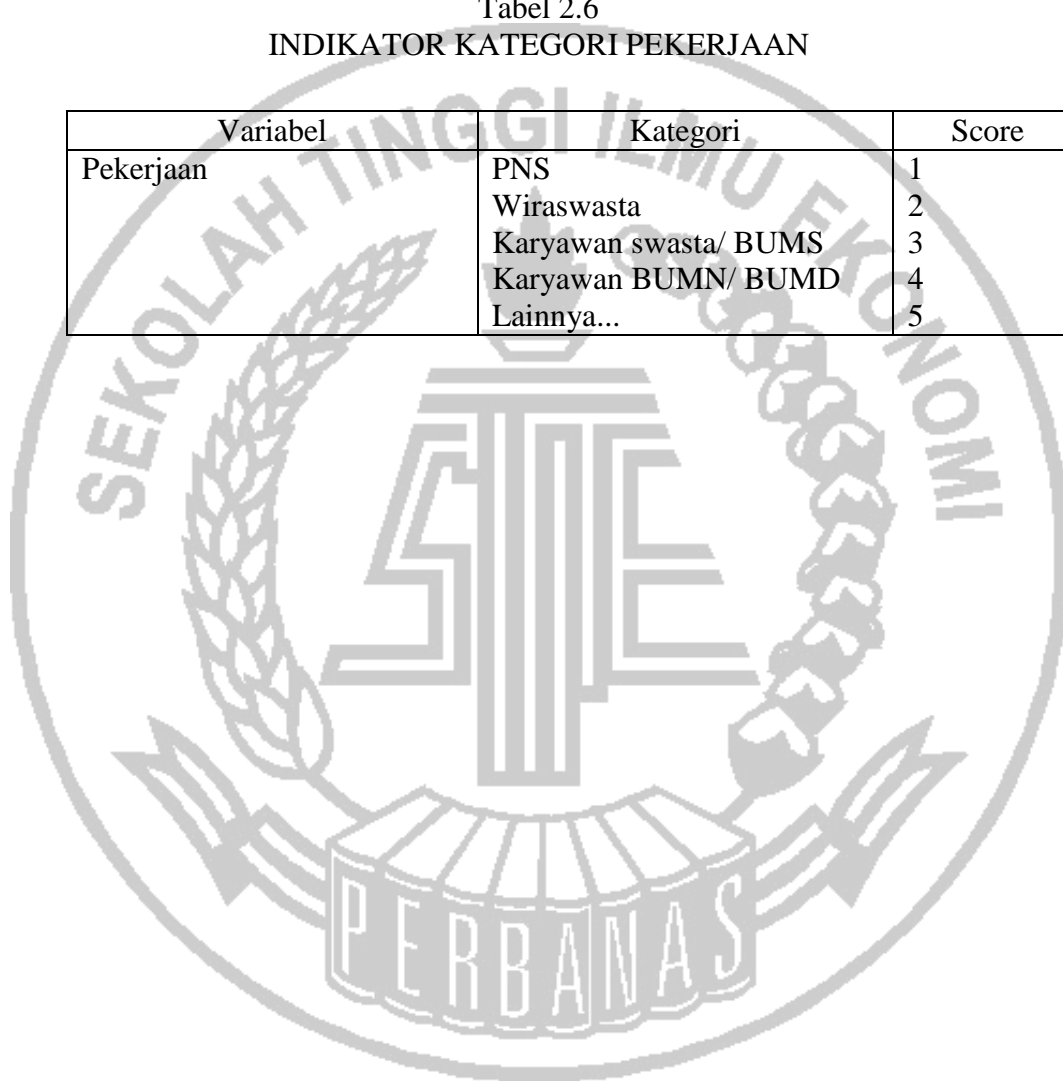
Pekerjaan juga turut mempengaruhi seseorang untuk melakukan investasi dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Semakin tinggi jabatan seseorang

dalam pekerjaan membuat orang tersebut *overconfidence* dalam mengambil keputusan.

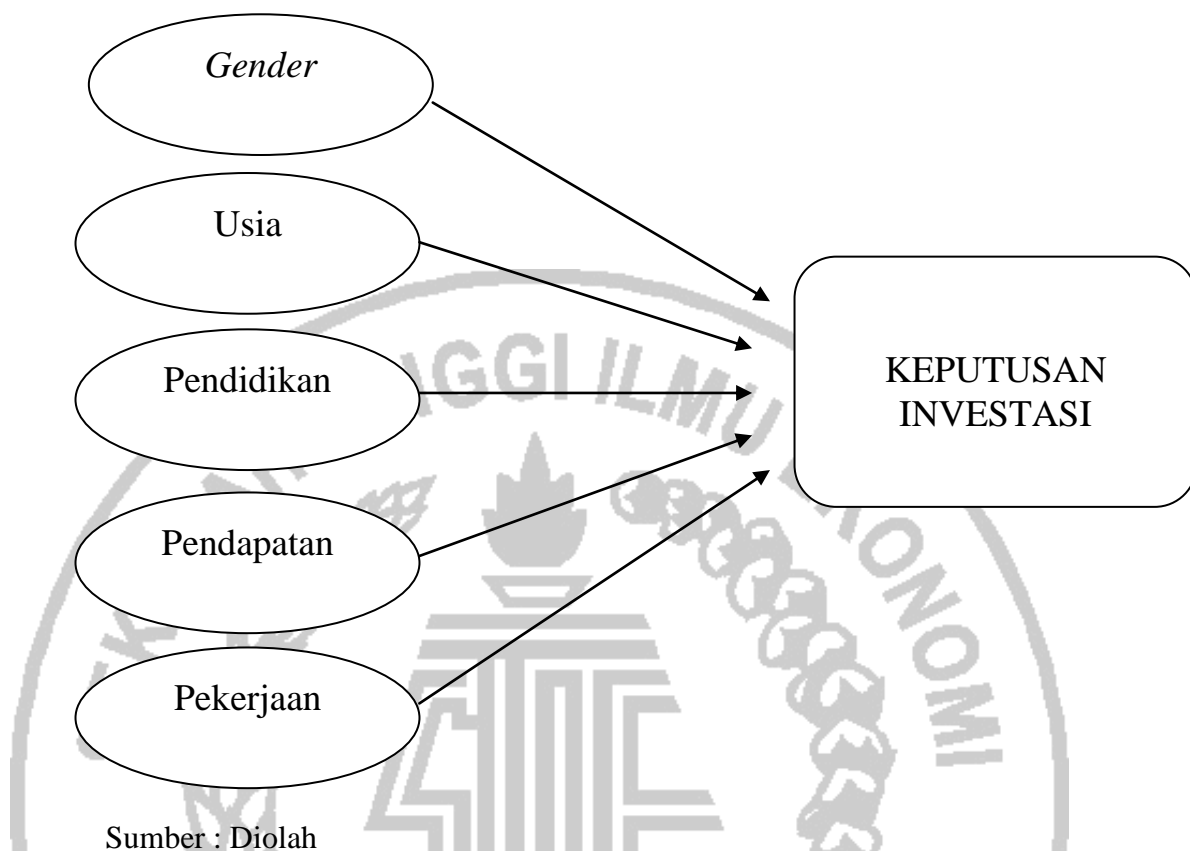
Adapun variabel kategori pekerjaan diukur dengan indikator skor yang disajikan pada tabel 2.6 berikut :

Tabel 2.6  
INDIKATOR KATEGORI PEKERJAAN

Variabel	Kategori	Score
Pekerjaan	PNS	1
	Wiraswasta	2
	Karyawan swasta/ BUMS	3
	Karyawan BUMN/ BUMD	4
	Lainnya...	5



### 2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1.

### KERANGKA PEMIKIRAN HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Aspek *gender* seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi.
2. Aspek usia seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi.
3. Aspek pendidikan seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi.
4. Aspek pendapatan seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi.
5. Aspek pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi.